

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah suatu metode yang dapat digambarkan secara sistematis mengenai suatu keadaan, situasi dan fenomena yang telah terjadi. Dengan kata deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitannya antara variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis kualitatif dengan melakukan penelitian terhadap kebijakan Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan desa di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Khususnya pada bagaimana penerapan kebijakan ADD dari mulai pencairan dana hingga pertanggungjawabannya pada tahun anggaran 2016.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan pada kantor Desa Tatakalai, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. Sedangkan jumlah masyarakat Tatakalai, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, yaitu berjumlah 1749 jiwa dari 465 kepala keluarga (KK), dengan luas wilayah $\pm 25 \text{ Km}^2$.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penelitian langsung dan wawancara. Data primer bisa dikatakan data yang baru atau *up to date*.
- b. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari laporan, jurnal, buku yang menunjang tentang Desa Tatalalai di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan Kabupaten Banggai Kepulauan.

3.4 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Definisi Konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak²⁷

1. Kebijakan publik adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan

²⁷ <https://id.scribd.com/doc/10712476/BAB-2-Konsep-Dan-Variabel> Diakses pada 29 April pukul 13:28 WIB

tertentu di masyarakat di mana dalam penyusunannya melalui berbagai tahapan²⁸.

2. Implementasi Kebijakan adalah pelaksanaan proses kebijakan dalam tataran mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya²⁹.
3. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa)³⁰.
4. Alokasi Dana Desa selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus³¹.
5. Pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan, meliputi seluruh aspek kehidupan dari seluruh masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong³².

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan_publik Diakses pada 31 maret 2017 pukul 23:52 WIB

²⁹ Azra, 2016, Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (Studi Kasus di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia

³¹ PP RI Nomor 43 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 9

³² Ompi, A. W. (2013). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Pangu Kec. Ratahan Kab. Minahasa Tenggara). *Governance*, 5(1).

3.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisis data maka perlu diberikan batasan-batasan dan gejala-gejala yang diidentifikasi dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini menggunakan model implementasi G.C Edward III dimana teori tentang implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap) dan birokrasi.

1. Implementasi kebijakan fenomena yang diamati adalah:
 - a. Penyusunan rencana kegiatan
 - b. Penyelesaian kegiatan ADD
 - c. Pertanggungjawaban kegiatan ADD
2. Komunikasi, fenomena yang diamati adalah:
 - a. Intensitas sosialisasi kebijakan ADD, melihat ada tidaknya sosialisasi yang dilakukan oleh aktor kebijakan kepada pelaku kebijakan tentang kebijakan Alokasi Dana Desa.
 - b. Kejelasan komunikasi, terkait dengan kejelasan yang disampaikan dari para komunikator atau penyampai pesan kepada para pelaksana kebijakan ADD
 - c. Konsistensi pesan yang disampaikan, melihat apakah informasi yang disampaikan terkait dengan kebijakan ADD konsisten dan tidak ada perbedaan informasi yang disampaikan

3. Sumber daya, adapun fenomena yang diamati adalah :
 - a. Kemampuan sumber daya manusia pelaksana ADD terkait bagaimana tingkat kemampuan para pelaksana kebijakan ADD tersebut.
 - b. Penyediaan pelaksana terhadap kebijakan Alokasi Dana Desa, berkaitan dengan bagaimana fasilitas yang mendukung pelaksanaan kebijakan ADD.
4. Disposisi, adapun fenomena yang diamati adalah :
 - a. Persepsi pelaksana terhadap kebijakan Alokasi Dana Desa, bagaimana pengamatan para pelaksana kebijakan terhadap kebijakan ADD
 - b. Respon pelaksana kebijakan Alokasi Dana Desa, bagaimana respon para pelaksana ADD terhadap Alokasi Dana Desa terhadap kegiatan yang dilakukan dengan Dana ADD
 - c. Tindakan pelaksana kebijakan Alokasi Dana Desa, terkait bagaimana para pelaksana kebijakan membuat kegiatan dan langkah-langkah untuk pelaksanaan kebijakan
5. Struktur birokrasi, adapun fenomena yang diamati adalah:
 - a. Pembentukan struktur organisasi, yaitu berkaitan dengan pengelompokkan kerja dari masing-masing pelaksana ADD.
 - b. Pembagian tugas, terkait bagaimana pembagian tugas antar para pelaksana kebijakan.

- c. Koordinasi dari para pelaksana, terkait bagaimana koordinasi yang dilakukan antara para pelaksana ADD.

Keempat faktor diatas harus dilakukan secara simultan karena dalam teori ini keempat faktor ini memiliki hubungan, sehingga dapat dipahami secara mendalam tentang implementasi kebijakan, khususnya implementasi kebijakan alokasi dana desa/kelurahan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam instrumen penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan wawancara terstruktur (*structured-interview guideline*) dimana pertanyaan yang diajukan kepada narasumber bersifat terstruktur. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian kualitatif seperti pada penelitian ini antara lain: alat kamera, *tape recorder*, dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

3.7 Pemilihan *Key Informants*

Informan adalah Orang yang memberikan informasi dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti (Azra, 2016). Informan dipilih untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian (Wisakti, 2008). Pemilihan informan dilakukan dengan

cara purposive sampling. Teknik pemilihan informan dengan cara purposive adalah dengan peneliti mengambil sendiri informan dengan pertimbangan tertentu.

3.8 Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian disebut dengan subjek penelitian (Azra, 2016). Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan³³. Subjek di dalam penelitian ini dibagi atas dua kelompok, yaitu:

1. Kepala Desa Tatakalai
2. Sekretaris Desa Tatakalai
3. Bendahara Desa Tatakalai
4. Kepala Dusun Desa Tatakalai (Anggota Pelaksana Kebijakan)
5. Masyarakat Desa Tatakalai (1 Orang, mewakili Ibu-ibu PKK)

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan alat

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian Diakses pada 31 maret 2017 pukul 01.16 WIB

mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel. Dalam penelitian dikenal teknik wawancara mendalam. Teknik ini biasanya melekat erat dengan penelitian kualitatif³⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada responden yaitu dengan kepala desa, sekertaris desa, dan juga beberapa aparat desa Tatakalai.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terjaring melalui penggunaan metode wawancara. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan³⁵.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data skunder dari penelitan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari

³⁴ M Hariwijaya. Metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. eIMatera Publishing, Yogyakarta, 2007. Hal 73-74

³⁵ Riduwan. Metode Riset. Jakarta : Rineka Cipta. 2004. Hal 204

buku-buku, dokumen, arsip dan laporan-laporan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa menurut UU 06/2014 tentang Desa di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan, sehingga dapat dijadikan sumber data yang diperlukan pada penelitian ini.

3.10 Analisis Data

Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai (Wisakti, 2008). Dalam penelitian penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dimana bentuk analisis yang dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisa data untuk dapat memberikan informasi dan dapat memberikan pemahaman terkait pokok permasalahan secara rinci dan sistematis. Kemudian data yang diperoleh tersebut digambarkan dengan kata-kata atau kalimat sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan. Analisis kualitatif akan diperoleh data kualitatif melalui teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data objek yang diteliti dengan menginterpretasikan atas dasar teori yang ada dengan teknik analisis data *Summarization (Analyze and Summerize technique analysis)*.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

a) Reduksi Data

Reduksi adalah proses menyeleksi, menganalisa, memfokuskan, menyederhanakan dan memilah data untuk dijadikan rangkuman data. Data-data dari lapangan akan dirangkum menjadi laporan-laporan yang informasi-informasi yang relevan atau informasi terkait pokok permasalahan sehingga dapat mendukung dalam melakukan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai pengorganisasian data berisikan informasi dari lapangan yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Selanjutnya hasil data penelitian akan diolah menjadi laporan secara sistematis dan terperinci agar dapat menjadi uraian-uraian yang menggambarkan dan mendeskripsikan sesuai dengan kejadian dan fenomena yang telah terjadi sehingga data lebih mudah dipahami.

c) Pengambilan atau Penarikan Kesimpulan

Pengambilan atau Penarikan Kesimpulan merupakan proses menganalisis dan mengabungkan informasi-informasi yang telah terorganisir secara terperinci untuk dapat dijadikan menjadi kesimpulan dengan tetap mengacu pada pokok permasalahan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dapat mempermudah proses pengambilan dan

penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian dan dapat mencapai tujuan penelitian secara baik dan benar.